



## ***Creative Thinking Ability and Positive Thinking on Mathematics Learning Achievement of Class VII SMPN 20 Sinjai***

Nur Yuliany<sup>1)\*</sup>, Sitti Mania<sup>2)</sup>, Nur Iftitah<sup>3)</sup>

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar<sup>1),2),3)</sup>

*nur.yuliany@uin-alauddin.ac.id<sup>1)</sup>, sitti.mania@uin-alauddin.ac.id<sup>2)</sup>, nuriftitah@gmail.com<sup>3)</sup>*

### **ABSTRACT**

This research aims (1) to find out the description of the creative thinking abilities of seventh grade students of SMPN 20 Sinjai, (2) to find out the picture of positive thinking of seventh grade students of SMPN 20 Sinjai, (3) to describe the learning achievement of seventh grade students of SMPN 20 Sinjai, (4) To determine the effect of creative thinking ability on mathematics learning achievement of VII SMPN 20 Sinjai, (5) To determine the effect of positive thinking on mathematics learning achievement of seventh grade students of SMPN 20 Sinjai, (6) To determine the effect of creative thinking and positive thinking skills on Mathematics learning achievement of seventh grade students of SMPN 20 Sinjai. This type of research is ex post facto research. The population in this study were students of class VII SMPN 20 Sinjai, totaling 157 students, while the sample was 39 students who were taken through proportional random sampling technique. This study uses a scale instrument for creative thinking and positive thinking and documentation of student achievement. The analysis technique used is descriptive statistics and inferential statistics with hypothesis testing using multiple linear regression formulas. The results showed that: (1) students' creative thinking ability was in the medium category, students' positive thinking was in the high category and students' mathematics learning achievement was also in the high category, (2) creative thinking skills had an effect on mathematics learning achievement of seventh grade students of SMPN 20 Sinjai, (3) positive thinking affects the mathematics learning achievement of seventh grade students of SMPN 20 Sinjai, (4) the ability to think creatively and think positively together has an effect on student achievement in mathematics. So that similar research can be done by looking at other factors that have an influence on learning achievement.

**Keywords:** *Positive Thinking, Creative Thinking Ability, Learning Achievement*

### **ARTICLE INFO**

Article history

*Received : 2021-11-27*

*Revised : 2021-11-28*

*Accepted: 2021-11-29*

## **Kemampuan Berpikir Kreatif dan Berpikir Positif terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa Kelas VII SMPN 20 Sinjai**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui gambaran kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII SMPN 20 Sinjai, (2) Untuk mengetahui gambaran berpikir positif siswa kelas VII SMPN 20 Sinjai, (3) Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 20 Sinjai, (4) Untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap prestasi belajar matematika siswa VII SMPN 20 Sinjai, (5) Untuk mengetahui pengaruh berpikir positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN 20 Sinjai, dan (6) Untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kreatif dan berpikir positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN 20 Sinjai. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 20 Sinjai yang berjumlah 157 siswa sedangkan sampelnya adalah 39 siswa yang diambil melalui teknik *propotional random sampling*. Penelitian ini menggunakan instrumen skala kemampuan berpikir kreatif dan berpikir positif serta dokumentasi prestasi belajar siswa. Metode analisis yang digunakan adalah metode statistik deskriptif dan statistik inferensi dengan pengujian hipotesis. Menggunakan rumus regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kemampuan berpikir kreatif siswa berada pada kategori sedang, berpikir positif siswa berada pada kategori tinggi serta prestasi belajar matematika siswa juga berada pada kategori tinggi, (2) kemampuan berpikir kreatif berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN 20 Sinjai, (3) berpikir positif berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN 20 Sinjai, (4) kemampuan berpikir kreatif dan berpikir positif bersama berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa. Untuk itu penelitian serupa dapat dilakukan dengan melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar.

**Kata Kunci:** *Berpikir Positif, Kemampuan Berpikir Kreatif, Prestasi belajar*

**To cite this article:** Yuliany, N., Mania, S., Iftitah, N., (2021). Kemampuan Berpikir Kreatif dan Berpikir Positif terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa Kelas VII SMPN 20 Sinjai. *Alauddin Journal of Mathematics Education*, 3 (2), 161-173.

### **1. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan proses pembentukan karakter manusia. Sebagai proses pendidikan, tidak dilakukan sekaligus, tetapi terus menerus dan tanpa batasan usia. Hal ini biasa disebut dengan pendidikan seumur hidup. Pendidikan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mampu bersaing (Zaeni, Aulia, & Hidayah, 2016).

Dalam dunia pendidikan, hasil belajar adalah alat ukur yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan seorang siswa dalam mempelajari materi yang diperoleh selama pembelajaran. Hasil belajar bisa dilihat melalui tes yang dilakukan oleh guru. Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran.

Belajar adalah proses perubahan. Artinya, perubahan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Perubahan ini tercipta

dalam setiap aspek perilaku (Slameto, 2013). Salah satu bidang yang harus dipelajari siswa dalam pendidikan adalah matematika. Matematika adalah ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan berperan dalam perkembangan berbagai disiplin ilmu dan proses berpikir manusia. Dalam kehidupan, manusia selalu dihadapkan pada masalah yang sederhana atau kompleks, sempit atau luas. Keberhasilan seorang individu terutama ditentukan oleh kreativitasnya dalam memecahkan masalah. Orang-orang kreatif memiliki karakteristik yang membedakan mereka dari individu rata-rata. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kreatif sangatlah penting (Aini, 2018).

Matematika mengandung ide dan konsep abstrak, berbasis konsep, dan secara konsisten menggunakan pola berpikir deduktif. Matematika adalah ilmu pengetahuan dengan objek dasar dalam bentuk fakta, konsep, operasi, dan prinsip. Objek matematika disusun secara hierarkis, terstruktur, logis dan sistematis, dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks. Karena abstraksi konsep, pembelajaran matematika membutuhkan tingkat aktivitas berpikir yang sangat tinggi. Akibatnya, banyak siswa merasa sulit, membingungkan, dan membosankan dalam belajar matematika. Anggapan ini menghambat tercapainya tujuan pembelajaran matematika. (Budi, 2016).

Pekerjaan guru dalam hal ini berpengaruh positif terhadap siswa sehingga ia dapat berpikir, bertanya, memecahkan masalah, mengemukakan pendapat, dan mendiskusikan ide-ide untuk memecahkan masalah matematika. Salah satu cara untuk sukses dalam matematika adalah memiliki pikiran positif tentang hasil yang Anda dapatkan dan menjelaskan bahwa pikiran positif adalah cara belajar untuk mencapai tujuan (Andinny, 2015).

Berpikir positif dimulai dengan yakin pada diri sendiri. Yakin bahwa Anda mampu. Keyakinan dia bisa "melakukan". Jika anda melihat bahwa anda bisa melakukannya, Anda akan melakukannya (El-Qudsy, 2010). Berpikir positif merupakan suatu aktivitas berpikir yang akan mendorong kita untuk melakukan hal-hal yang positif baik itu dalam potensi, sikap, motivasi maupun keyakinan kita. Kemampuan berpikir positif juga sangat dibutuhkan oleh Siswa untuk menjadi sukses di sekolah dan masyarakat. Berpikir positif dapat membantu membentuk kepribadian kita, meningkatkan kreativitas, menciptakan suasana yang baik di antara orang-orang, dan meningkatkan kesehatan fisik dan mental.

Sikap positif seorang siswa tumbuh ketika proses pendidikan dan pembelajaran dilakukan dengan cara yang berbeda dan juga relevan dalam kehidupan nyata. Selama ini siswa paling sering hanya mengingat rumus matematika untuk menyelesaikan soal matematika. Matematika bersifat abstrak dan memerlukan pemahaman konsep, sehingga siswa menerimanya secara berbeda, menerimanya dengan baik, dan sebaliknya.

Siswa yang memiliki pandangan positif terhadap matematika cenderung tertarik untuk belajar dan mendalami matematika. Dengan memiliki sikap positif ini hasil belajar matematika dapat meningkat karena saling berhubungan langsung. Selain berpikir positif, kemampuan berpikir kreatif juga berpengaruh terhadap hasil belajar. (Fisher dan Lisliana, 2016). Berasumsi kreatif adalah keterampilan berpikir yang dimulai dengan kepekaan terhadap situasi tertentu di mana masalah yang akan dipecahkan diidentifikasi. Pikiran yang dihasilkan dari berpikir kreatif sebenarnya baru bagi mereka yang terlibat dan berbeda dari yang biasanya mereka lakukan. Inspirasi mengungkapkan proses kreatif. Stimulus dalam hal ini adalah memberikan siswa suatu masalah matematika dan mendorong siswa untuk memecahkan masalah tersebut.

Menurut Surya (2015) berpikir adalah perilaku kognitif pada tingkat yang lebih tinggi atau tertinggi. Perilaku kognitif dikatakan berada pada tingkat yang lebih tinggi, karena berpikir adalah bentuk pengetahuan, terutama dengan memanipulasi sejumlah objek dan konsep dalam urutan abstrak. Oleh karena itu, kemampuan berpikir hanya dimungkinkan jika sudah memiliki konsep tertentu dan diimbangi dengan kemampuan berdiskusi yang kuat. Dasar kemampuan berpikir adalah tingkat kemampuan berpikir dan penguasaan konsep dengan daya abstraksi tertentu.

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan seseorang dalam berpikir lancar yaitu kemampuan memperoleh banyak jawaban, berpikir secara luwes yaitu mampu mengenali permasalahan dari berbagai sudut pandang, berpikir secara orisional. Artinya, kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan keterampilan penyempurnaan, yaitu kemampuan untuk mengembangkan ide-ide.

Namun faktanya di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa belum optimal. Hal ini mungkin disebabkan karena guru belum belajar ketika guru menjelaskan pengetahuan dan pemahaman berpikir kreatif siswa. Siswa tidak dapat menemukan makna dari apa yang telah dipelajarinya karena guru adalah pembelajaran prosedural, yaitu hanya memberikan rumus-rumus kemudian menjawab pertanyaan, tetapi tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kreatif.

Berdasarkan beberapa hal di atas, pekerjaan seorang guru bukanlah tugas yang mudah. Mengingat beban yang berat guru adalah kunci keberhasilan pendidikan. Mereka dituntut bersikap profesional serta dapat menjadi teladan terhadap siswa dalam mengembangkan pengetahuan mereka. Oleh sebab itu, tantangan bagi guru adalah meningkatkan bakat, minat, kemampuan berpikir kreativitas siswa dalam mengerjakan tugas. Sehingga dari sini tercipta kondisi dari hal-hal sulit menjadi ringan karena adanya dorongan dari kemampuan berpikir siswa terhadap apa yang mereka suka. Dengan demikian, tujuan pengajaran tercapai dengan dukungan kemampuan berpikir tersebut.

Dinata (2019) mengemukakan belajar matematika untuk tujuan mengajar mata pelajaran secara langsung hanya akan meningkatkan kemampuan untuk mengingat, bukan kemampuan untuk berpikir. Untuk itu pembelajaran matematika perlu dapat

mengembangkan keterampilan (potensi) yang ada pada setiap siswa, serta fokus pada pendidik dan bahan ajar. Selain itu, tujuan pembelajaran saat ini dan masa depan terutama ditujukan untuk mengembangkan tingkat keterampilan berpikir yang lebih tinggi bagi siswa untuk menghadapi masa gejolak saat ini dan masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Rahmawati, S.Pd., di SMPN 20 Sinjai, mengatakan bahwa prestasi belajar matematika siswa masih kurang memuaskan. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian, namun sebagian besar siswa masih mencapai nilai kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditentukan, yaitu 70. Menurut guru matematika disana yang membuat hasil belajar siswa rendah sehingga kemampuan berpikir kreatif dan positifnya kurang memuaskan disebabkan karena siswa kurang tertarik serta kurangnya dorongan atau keinginan siswa pada pelajaran tersebut. Pada saat proses belajar mengajar ketika guru mulai memberikan materi ajar kemudian memberikan contoh beserta penyelesaiannya, terlihat masih ada siswa yang tidak memperhatikan serta menyimak dengan baik apa yang dijelaskan guru, mereka terlihat kurang semangat mengikuti proses pembelajaran, ketika mereka diminta untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami hanya satu dua orang saja yang dapat bertanya. Tapi, ketika diminta untuk menyelesaikan soal mereka justru kesulitan dan tidak mampu menyelesaikan soal tersebut. Pembelajaran matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan, menyulitkan siswa dalam mempelajari matematika, menjadikan matematika yang mengakibatkan peserta didik malas untuk belajar matematika sehingga matematika menjadi mata pelajaran yang tidak disukai di sekolah, dan berdampak terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kristania (2016) dengan judul "Kemampuan Berpikir Kreatif dan Positif Terhadap Prestasi Belajar Matematika". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penggabungan keterampilan berpikir kreatif dengan keterampilan berpikir positif berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika; (2) kemampuan berpikir kreatif siswa berpengaruh besar terhadap prestasi belajar matematika; dan (3) keterampilan berpikir positif berpengaruh besar terhadap prestasi belajar matematika.

Berdasarkan pernyataan tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh berpikir kreatif dan positif siswa kelas VII SMPN20 Sinjai terhadap keberhasilan pembelajaran matematika mereka. Hal ini dilakukan untuk memberikan masukan dan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa VII SMPN 20 Sinjai.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode yang didasarkan pada filosofi positivis dan dapat digunakan untuk mempelajari populasi sampel tertentu (Sugiyono, 2016). Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berhubungan dengan angka.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki peristiwa yang telah terjadi dan mundur untuk menemukan faktor-faktor yang mungkin menyebabkan peristiwa tersebut. Jenis penelitian ini digunakan mengetahui pengaruh keterampilan berpikir kreatif dan berpikir positif terhadap hasil belajar matematika.

Lokasi penelitian ini adalah SMPN 20 Sinjai. Peneliti memilih lokasi ini karena mengamati permasalahan yang dihadapi sekolah yakni prestasi belajar siswa kurang, ini diakibatkan karena adanya faktor lain seperti lingkungan keluarga, konsep diri, maupun kebiasaan belajar.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 20 Sinjai yang terdiri dari 157 orang siswa yang terdiri dari 5 kelas Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Dalam menentukan sampel yang akan diteliti peneliti mengikuti pendapat Suharismi Arikunto. Jika populasinya kurang dari 100 maka seluruh populasi dimasukkan, tetapi jika jumlah populasinya besar dari 100 ukuran sampel dapat diambil antara 10-15% dan 20-25%. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengambil 25% sampel. Oleh karena itu, 39 orang dalam penelitian ini menggunakan sampel acak proporsional, sampel *propotional* tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dan anggota populasi dianggap homogen.

Variabel dalam penelitian ini adalah Variabel  $X_1$  (kemampuan berpikir kreatif), variabel  $X_2$  (Kemampuan berpikir positif), dan variabel Y (Prestasi belajar). Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat mengolah, dan menginterpretasikan informasi dari responden dengan pola pengukuran yang sama. Untuk dapat dikatakan instrumen penelitian yang baik, setidaknya memenuhi lima kriteria, yaitu validitas, reliabilitas, sensitivitas, objektivitas, dan kelayakan (Siregar, 2016).

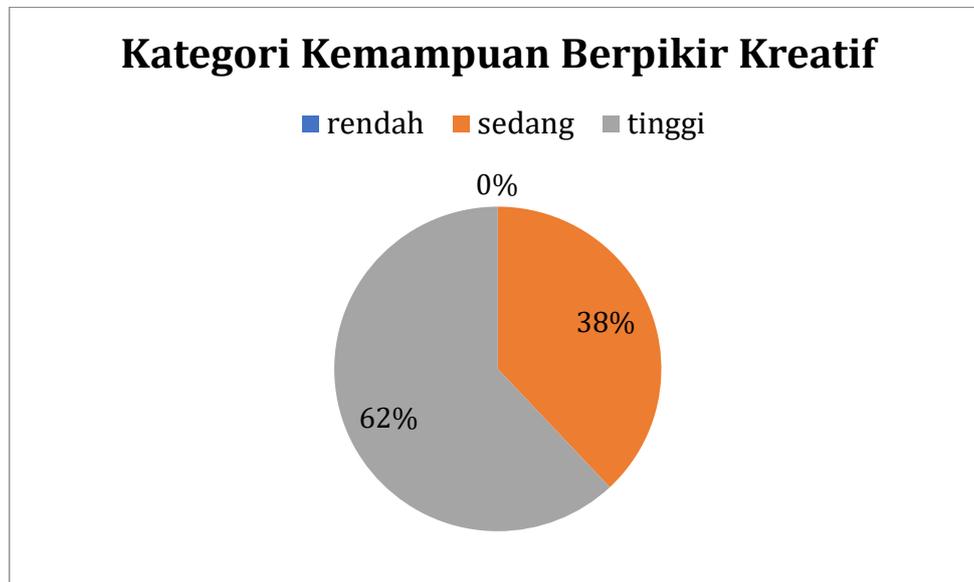
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Tahap analisis data berdasarkan sampel, dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial.

### **3. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian berjumlah 39 siswa di SMPN 20 Sinjai menggunakan angket berbasis skala yang diisi oleh siswa sendiri. Skala yang ditentukan menerima skor untuk setiap item yang tersedia. menunjukkan bahwa skor kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII SMPN 20 Sinjai, menunjukkan skor tertinggi adalah 55, skor terendah 33, skor rata-rata diperoleh 42,59, dan standar deviasi sebesar 5,711. hasil angket kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII SMPN 20 Sinjai dikategorikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi. dijelaskan bahwa skor kemampuan berpikir kreatif yang tergolong rendah adalah 0 siswa artinya tidak ada siswa dengan presentase 0%, skor yang tergolong sedang sebanyak 22 dengan presentase 56 %, dan skor yang tergolong tinggi sebanyak 17 dengan persentase 44%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penilaian

keterampilan berpikir kreatif pada seluruh mata pelajaran penelitian ini tergolong kategori, sedang.

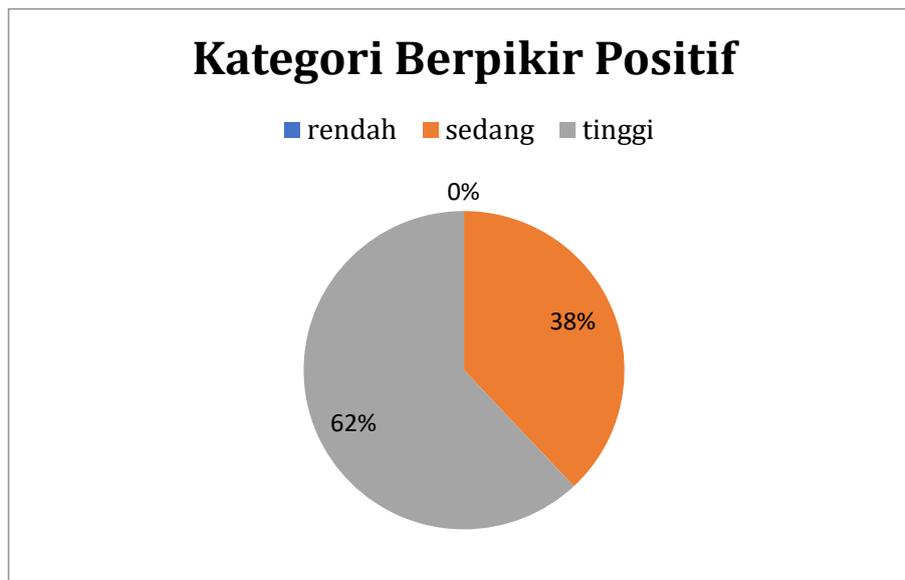
Berikut ini kategori keterampilan berpikir kreatif ditampilkan dalam bentuk diagram lingkaran.



**Gambar 1.** Diagram kategori Berpikir kritis

Hasil penelitian terhadap 39 siswa di SMPN 20 Sinjai kelas VII siswa melalui instrumen penelitian berupa angket berbentuk skala yang diisi siswa. Skala yang menerima skor untuk setiap menunjukkan bahwa skor yang tersedia berpikir positif siswa kelas VII SMPN 20 Sinjai, menunjukkan skor tertinggi adalah 69, skor terendah 49, skor rata-rata diperoleh 60,03, dan standar deviasi sebesar 5,797. Hasil angket berpikir positif siswa kelas VII SMPN 20 Sinjai dikategorikan menjadi rendah, sedang dan tinggi, dapat dijelaskan bahwa positif yang tergolong rendah adalah 0 siswa artinya tidak ada siswa dengan presentase 0%, skor yang tergolong sedang sebanyak 15 dengan presentase 38 %, dan skor yang tergolong tinggi sebanyak 24 dengan presentase 62%. Dapat disimpulkan bahwa skor berpikir positif pada seluruh subjek penelitian ini termasuk kategori tinggi.

Berikut ini penyajian kategori kemampuan berpikir positif siswa pada diagram lingkaran.



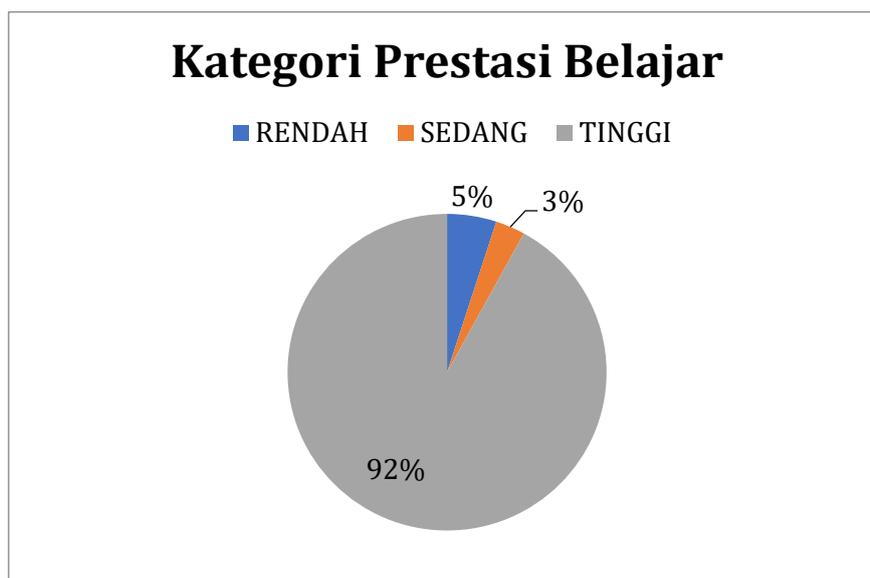
**Gambar 2.** Diagram Kategori Berpikir Positif

Dapat dijelaskan bahwa skor berpikir positif yang tergolong rendah adalah 0 siswa artinya tidak ada siswa dengan presentase 0%, skor yang tergolong sedang sebanyak 15 dengan presentase 38 %, dan skor yang tergolong tinggi sebanyak 24 dengan presentase 62%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa skor berpikir positif seluruh mata pelajaran penelitian initergolong kategori tinggi.

Berdasarkan nilai ulangan harian pada mata pelajaran matematika semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 pada kelas VII SMPN 20 Sinjai berjumlah 39 siswa dengan materi mengurutkan bilangan bulat dan pecahan, operasi hitung, serta faktorisasi prima di dapatkan hasil bahwa skor prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN 20 Sinjai yang didapatkan dari nilai ulangan harian matematika semester ganjil tahun ajaran 2020/2022, menunjukkan skor tertinggi adalah 100, skor terendah 10, skor rata-rata diperoleh 65,38, dan standar deviasi sebesar 22,57.

Prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN 20 Sinjai dikategorikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi, dapat dijelaskan bahwa skor prestasi belajar yang tergolong rendah adalah 2 siswa artinya tidak ada siswa dengan presentase 5%, skor yang tergolong sedang sebanyak 1 dengan presentase 3 %, dan skor yang tergolong tinggi sebanyak 36 dengan presentase 22%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa skor berpikir positif pada seluruh mata pelajaran penelitian ini tergolong kategori tinggi.

Berikut ini penyajian kategori dan persentase prestasi belajar siswa pada diagram lingkaran berikut.



**Gambar 3.** Diagram Kategori Prestasi Belajar

Dapat dijelaskan bahwa skor prestasi belajar yang tergolong rendah adalah 5%, sedang adalah 3%, dan tinggi adalah 92%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa skor prestasi belajar pada seluruh mata pelajaran penelitian ini tergolong kategori tinggi.

#### **4. Pembahasan**

Setelah melakukan hasil analisis data, diperoleh nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif adalah 42,59. Tingkat kemampuan berpikir kreatif yang tergolong rendah adalah 0 siswa artinya tidak ada siswa dengan presentase 0%, skor yang tergolong sedang sebanyak 22 dengan presentase 56 %, dan skor yang tergolong tinggi sebanyak 17 dengan presentase 44%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penilaian keterampilan berpikir kreatif pada semua mata pelajaran penelitian ini tergolong sedang.

Berpikir kreatif merupakan kemampuan dalam menemukan jawaban yang bervariasi, dapat menemukan hubungan baru, melihat hal-hal dari perspektif baru, dan bentuk hubungan yang dipelajari sebelumnya dan mengembangkan ide baru untuk memecahkan masalah. Kemampuan berpikir kreatif dapat terwujud apabila siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya, mampu bertanggung jawab, memiliki pemikiran yang tidak terduga, serta mampu menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah. Kemampuan berpikir kreatif dapat dicapai ketika siswa mengembangkan keterampilan berpikir, mengambil tanggung jawab, memiliki pemikiran yang tidak terduga, dan menemukan banyak hal. Semua jawaban itu harus sesuai, tepat, dan bervariasi.

Pada variabel berpikir positif diperoleh nilai rata-rata skor angket berpikir positif adalah 60,03. Berpikir positif yang tergolong rendah adalah 0 siswa artinya tidak ada siswa dengan presentase 0%, skor yang tergolong sedang sebanyak 15 dengan

presentase 38 %, dan skor yang tergolong tinggi sebanyak 24 dengan presentase 62%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skor berpikir positif pada semua subjek penelitian ini berada pada kategori tinggi.

Berpikir positif adalah aktivitas belajar siswa dalam mengisi pikiran mereka dengan pikiran yang positif. Berpikir positif mendorong siswa untuk melakukan hal-hal yang positif berikut: mampu menyampaikan tujuan dengan cara positif serta dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki siswa (bakat, pengetahuan, pengalaman, karakter) Selain itu, berpikir positif dikaitkan dengan kemampuan untuk meminimalkan pikiran negatif yang terjadi. Siswa berpikir positif yang baik adalah siswa yang dapat memecahkan masalah dan masalah yang muncul dengan cara positif, kreatif dan konstruktif. Kemampuan berpikir positif adalah gagasan bahwa orang yang memandang positif pada sesuatu digunakan untuk menunjukkan sikap dan kata-kata yang tidak merugikan diri sendiri atau orang lain.

Rata-rata skor prestasi belajar adalah 65,38. hasil belajar siswa SMP Negeri 20 Sinjai yang tergolong rendah adalah 2 dengan presentase 5%, skor yang tergolong sedang sebanyak 1 dengan presentase 3 %, dan skor yang tergolong tinggi sebanyak 36 dengan presentase 22%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa skor prestasi belajar pada seluruh mata pelajaran subjek penelitian ini tergolong kategori tinggi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aras (2016) bahwa tidak ada siswa yang memiliki nilai matematika yang buruk. Terdapat delapan atau 20% siswa memiliki nilai matematika sedang dan 32 atau 80% memiliki nilai matematika tinggi. Dari sini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika pada semua mata pelajaran penelitian ini berada dalam kategori tinggi (Syamsinar, 2016). Tidak ada siswa yang memiliki nilai matematika rendah maupun sedang, 51 siswa atau 100 % pada kategori tinggi. Dari sini dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar matematika pada semua mata pelajaran dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi. Keberhasilan belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menciptakan perubahan dan, perilaku yang berupa keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil uji hipotesis 1 diperoleh sebuah kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kreatif terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 20 Sinjai. Berdasarkan persamaan regresi, ada hubungan positif antara berpikir kreatif dan pembelajaran yang berhasil.dengan kata lain, semakin tinggi berpikir kreatif semakin tinggi pula keberhasilan belajar matematika. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Maulinda (2018), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar.

Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa dengan kemampuan berpikir kreatif yang tinggi dalam belajar akan menemukan jawaban yang tidak terduga pada saat proses belajar. Tujuan yang akan dicapai siswa adalah hasil belajar yang baik setelah

melakukan kegiatan belajar. Untuk meningkatkan hasil belajar, salah satunya adalah siswa perlu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif adalah salah satu yang harus dimiliki siswa khususnya dalam belajar. Dengan memiliki kemampuan berpikir kreatif siswa dituntut untuk memahami, menguasai, serta dapat menyelesaikan persoalan yang dihadapi dengan menggunakan caranya sendiri.

Hasil uji hipotesis 2 diperoleh sebuah kesimpulan bahwa berpikir positif terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 20 Sinjai. Berdasarkan persamaan regresi diperoleh antara berpikir positif dengan prestasi belajar memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kristania (2016) kemampuan berpikir positif berpengaruh tidak signifikan terhadap prestasi belajar.

Mengenai peningkatan pemikiran positif, salah satunya adalah individu mampu berpikir positif pada saat belajar. Berpikir positif dalam belajar adalah cara berfikir siswa yang dapat mendorong individu lain untuk melakukan hal-hal yang positif baik itu dalam potensi, sikap, motivasi maupun keyakinan kita. Dengan berpikir positif juga dapat mengubah pikiran seseorang serta mampu menciptakan kenyataan dan juga setiap masalah pasti ada solusinya. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir positif akan bersikap positif dan yakin bahwa dirinya bisa mengerjakan permasalahan yang dihadapi. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa yang mampu berpikir positif dalam belajar mampu mengarahkan dirinya untuk melakukan hal-hal yang positif, memiliki keyakinan diri dan mampu menata lingkungan belajarnya secara optimal.

Hasil uji hipotesis 3 ditemukan sebuah kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kreatif dan berpikir positif terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 20 Sinjai. Besarnya kontribusi kemampuan berpikir kreatif dan berpikir positif terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 20 Sinjai sebesar 16 % dan sebesar 84 % variabel prestasi belajar ditentukan oleh faktor lain.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Riska (2017) yang menyimpulkan bahwa berpikir kritis berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika. Selanjutnya penelitian dilakukan Fitri Maulinda (2018) yang menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif dan disiplin belajar sama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar. Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa juga harus memiliki kemampuan berpikir kreatif dan berpikir positif yang baik agar dapat mencapai prestasi belajar yang baik. Kemampuan berpikir kreatif siswa mampu memikirkan jawaban tanpa bergantung pada orang lain. Sedangkan berpikir positif siswa mampu mengontrol dirinya untuk menciptakan tujuan yang direncanakan.

Selain kemampuan berpikir kreatif dan berpikir positif juga dipengaruhi oleh faktor lain. Dari berbagai faktor tersebut, siswa dapat menerapkan sebagian atau seluruhnya selama proses pembelajaran. Beberapa penelitian terdahulu tentang hasil

belajar terkait dengan faktor lain seperti lingkungan keluarga, konsep diri, dan kebiasaan belajar. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Magfirah (2015), menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif antara konsep diri dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar. Selain itu penelitian yang dilakukan Seftanency (2015) dengan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar.

## 5. Kesimpulan

Hasil angket kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII SMPN 20 Sinjai, dapat dilihat bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa dominan pada kategori sedang, dengan rata-rata 42,59 dengan skor tertinggi 55, dan skor terendah yaitu 33. Hasil angket berpikir positif siswa kelas VII SMPN 20 Sinjai, dapat dilihat bahwa berpikir positif siswa dominan pada kategori tinggi dengan rata-rata 60,03 dengan skor tertinggi 69, dan skor terendah yaitu 49. Hasil dokumentasi prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 20 Sinjai sebanyak 39 siswa, data yang diperoleh menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa tergolong pada kategori tinggi.

## Daftar Pustaka

- Aini, I. N. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Berdasarkan Pengetahuan Awal Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2 No. 1.
- Andinny, Y. (2015). Pengaruh Konsep Diri dan Berpikir Positif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Formatif*, 3(2).
- Aras, M. (2016). *Pengaruh Pengetahuan Awal dan Pola Asuh Orang tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik VII SMP Negeri 2 Patallasan Kab. Gowa*. UIN Alauddin Makassar.
- Budi. (2016). *Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Dinata, K. B. (2019). Strategi Pemecahan Masalah Dalam Matematika. *STKIPMKTH*, 7 NO. 2, 54-60.
- El-Qudsy, I. (2010). *Keajaiban Berpikir Positif*. Media Baca.
- Fisher, & Lisliana. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Pada Materi Segitiga di SMP. *Jurnal Matematika*.
- Fitri Maulinda, dkk. (2018). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif dan Disiplin Belajar Terhadap hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Balik Papan tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2).
- Kristania, M. (2016). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif dan Postif Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM*, 02 NO. 1.
- Magfirah, I. dkk. (2015). Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bontomatene Kepulauan Selayar. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 2(1).
- Riska, dkk. (2017). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar

- Matematika siswa Kelas V SDN 3 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4).
- Seftanency, I. dkk. (2015). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi di SMK Abdi Wacana*. SMK Abdi wacana.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian & Pengembangan (R&D)*. Alfabeta.
- Surya, M. (2015). *Strategi Kognitif dalam Proses Pembelajaran*. Alfabeta.
- Syamsinar. (2016). *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa*. UIN Alauddin Makassar.
- Syofian Siregar. (2016). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS*. Rajawali Press.
- Zaeni, Aulia, J., & Hidayah, F. F. (2016). Analisis keaktifan siswa Melalui Penerapan Model Teams Games Tournaments (TGT) Pada materi Termokimia Kelas XI Ipa 5 di SMA N 15 Semarang. *Jurnal Matematika*.